

Kualitas Perairan dalam Mendukung Kesesuaian Wisata Bahari di Desa Teluk Awur, Jepara

Tri Ikukoh Febrianti, Agus Indarjo*, Wilis Ari Setyati

Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50275 Indonesia
Corresponding author, e-mail: indarjoa@yahoo.com

ABSTRAK: Desa Teluk Awur ditetapkan menjadi desa wisata bahari yang merupakan salah satu pengembangan wisata melalui pendekatan potensi desa dengan pemanfaatan jasa sumberdaya kelautan dan perikanan. Bentuk pengembangan desa wisata bahari melalui pendekatan potensi Desa Teluk Awur yaitu objek wisata Pantai Teluk Awur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Teluk Awur. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 12-18 Oktober 2024 yang berlokasi di Pantai Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sumber data yang didapatkan, diperoleh langsung dalam bentuk pengukuran data di lapangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan indeks kesesuaian wisata Pantai Teluk Awur dilakukan pada 5 stasiun sebesar 96,71% (sangat sesuai). Daya dukung kawasan pada objek wisata Pantai Teluk Awur sebesar 368 orang/hari. Berdasarkan hasil penelitian, objek wisata Pantai Teluk Awur adalah wisata yang sesuai dan layak untuk dijadikan wisata bahari.

Kata kunci: Ekowisata; Teluk Awur; Kualitas perairan; IKW; DDK

Water Quality the Suitability of Marine Tourism in Teluk Awur Village, Jepara

ABSTRACT: *The village of Teluk Awur has been designated as a marine tourism village, which is part of tourism development through a village potential approach utilizing marine and fishery resources. The development of the marine tourism village is based on the potential of Teluk Awur Village, with the main attraction being Teluk Awur Beach. The objective of this research is to analyze the potential and development strategies of Teluk Awur Beach as a tourist destination. The research was conducted from October 12 to 18, 2024, at Teluk Awur Beach, Jepara, Central Java. The research method used in this study is descriptive, which involves examining an object to create a systematic, factual, and accurate description of the facts, characteristics, and relationships between the phenomena being studied. Data sources were obtained directly through field measurements. The sampling method used in the research was purposive sampling. The results of the study show that the tourism suitability index for Teluk Awur Beach, measured across 5 stations, is 96.71% (highly suitable). The carrying capacity of the Teluk Awur Beach tourist area is 368 people per day. Based on the research findings, Teluk Awur Beach is a suitable and viable destination for marine tourism.*

Keywords: *Ecotourism; Teluk Awur; Water Quality; IKW; DDK*

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan suatu konsep pariwisata yang berfokus pada aktivitas wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan utama dari adalah untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, dapat meningkatkan perekonomian dan sosial bagi masyarakat setempat. Konsep dari ekowisata bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian alam, pendidikan atau

edukasi, serta kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Harefa *et al.*, 2024). Ekowisata berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan keanekaragaman hayati. Kegiatan ini mencakup perlindungan terhadap ekosistem dan habitat alami. Pengembangan ekowisata merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan suatu wisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan pelestarian alam, budaya, dan masyarakat setempat. Ekowisata bertujuan untuk mempromosikan pemahaman serta apresiasi terhadap keanekaragaman hayati dan budaya, serta menyediakan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal dan melestarikan lingkungan (Angela, 2023). Menurut Indarjo (2015), pergeseran konsep kepariwisataan dunia kepada pariwisata minat khusus atau biasa dikenal dengan ekowisata menjadi semakin meningkat.

Desa Teluk Awur adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini dikenal karena memiliki keindahan alam terutama pantai yang menawarkan pemandangan laut Jawa. Desa Teluk Awur ditetapkan menjadi dewi bahari atau desa wisata bahari oleh KKP pada tahun 2023. Menurut Permen-KP 2020 Desa wisata bahari ialah kawasan yang memiliki potensi daya tarik wisata dari pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang menjadikan sebagai lokasi wisata bahari. Kriteria kawasan untuk dijadikan sebagai desa wisata bahari yaitu desa pesisir yang memiliki potensi daya tarik wisata alam, potensi kunjungan wisata, kelompok masyarakat (nelayan, pembudi daya ikan, pengelola wisata), memiliki potensi usaha kelautan dan perikanan, berada di kawasan konservasi, terdapat masyarakat hukum adat, terdapat masyarakat penggerak atau lembaga pengelola wisata, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Berdasarkan hal tersebut Desa Teluk Awur memiliki semua kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan menetapkan Desa Teluk Awur menjadi dewi bahari atau Desa Wisata Bahari.

Salah satu faktor penting dalam keberlangsungan hidup sumberdaya hayati dan non hayati yang berada di kawasan pesisir yaitu kualitas perairan (Qadriya & Damanhuri, 2023). Kualitas air laut merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan daya tarik suatu destinasi wisata pantai, karena air yang bersih dan jenis tidak hanya menciptakan pengalaman menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada ekosistem laut. Menurut Sahri *et al.* (2022), pengukuran kualitas air laut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perairan untuk wisata bahari. Nilai kualitas air laut yang melampaui ambang batas baku mutu dapat dikategorikan dengan kondisi perairan tercemar, sehingga pengukuran kualitas air laut diperlukan untuk mengetahui kesesuaian perairan wisata.

Sebagaimana layaknya sebuah destinasi wisata, pantai perlu dilakukan analisis kesesuaian wisata untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih baik di masa yang akan datang. Analisis kesesuaian dan daya dukung memberikan hasil untuk destinasi wisata tersebut dapat dikategorikan sebagai objek wisata pantai atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data biogeofisik lingkungan yang mencakup beberapa parameter serta luasan area yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata (Denny *et al.*, 2024). Jenis wisata Pantai Teluk Awur menawarkan daya tarik pemandangan dan suasana keindahan alam, dengan pantai landar berpasir, kegiatan rekreasi pantai seperti berenang, *sun bath*, duduk santay, berperahu, dan memancing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas perairan dan kesesuaian pada objek wisata Pantai Teluk Awur.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Pantai Teluk Awur yang merupakan salah satu objek wisata yang potensial di Desa Teluk Awur. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 minggu yaitu mulai dari 12 Oktober-18 Oktober 2024. Pengukuran kualitas air yang dilakukan di Pantai Teluk Awur, menggunakan 5 titik stasiun dengan jarak 100 meter setiap stasiun. Setiap parameter dilakukan pengukuran sebanyak 3 kali pengulangan dan diambil rata-rata dari hasil tersebut. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu objek yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sumber data yang didapatkan,

dan diperoleh langsung dalam bentuk pengukuran data di lapangan. Metode pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Lenaini (2021), metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memastikan riset dengan berbagai pertimbangan yang bertujuan untuk menggali informasi yang diperoleh dan mendapatkan hasil yang lebih representatif.

Parameter yang diukur berdasarkan baku mutu yang tercantum dalam Lampiran II Kepmen LH No. 51 Th. 2004 standar baku mutu untuk wisata bahari dengan 7 parameter, yaitu pH, suhu, salinitas, kecerahan, bau, lapisan minyak, dan sampah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum kualitas perairan Pantai Teluk Awur dengan membuat indeks baku mutu perairan. Standar baku mutu kualitas perairan dijelaskan dalam Tabel 1.

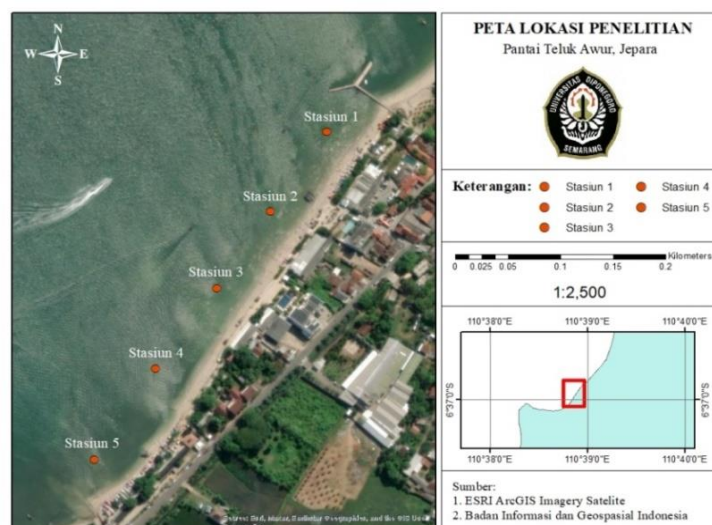
Analisis data dengan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menggunakan matriks kesesuaian yang disusun berdasarkan parameter untuk mendukung suatu kegiatan di kawasan tersebut. Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah:

$$IKW = \sum (Ni/Nmax) \times 100\%$$

Keterangan : IKW = Indeks Kesesuaian Wisata (%), Ni = Nilai parameter ke 1 (bobot x skor), dan NiMax = Nilai maksimum Ni kategori wisata. Berdasarkan rumus diatas akan diperoleh nilai tersebut menyebabkan kelas atau kesesuaian lahan wisata pantai: Kategori S1 = Sangat sesuai 75-100%, Kategori S2 = Sesuai 50-75%, dan Kategori S3 = Tidak sesuai <50% (Yulianda, 2007). Tabel 2 menyajikan parameter Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang digunakan sebagai dasar penilaian kesesuaian lahan wisata pantai.

Tabel 1. Standar Baku Mutu Wisata Bahari

Parameter	Satuan	Baku Mutu
pH	-	7 – 8,5
Suhu	°C	Alami
Salinitas	Ppm	Alami
Kecerahan	M	>6
Bau	-	Tidak berbau
Lapisan Minyak	-	Nihil
Sampah	-	Nihil



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 2. Parameter indeks kesesuaian wisata (IKW)

Parameter	Bobot	S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih, karang	3	Pasir hitam, karang terjal	2	Lumpur, berbatu, karang terjal	1
Lebar pantai (m)	5	>15	4	10-15	3	3-<10	2	<3	1
Material dasar perairan	5	Pasir putih	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur, berbatu, karang terjal	1
Kedalaman perairan (m)	5	0-3	4	3-6	3	>6-10	2	>10	1
Kecepatan arus (m/s)	4	0-0,17	4	>0,17-0,34	3	>0,34-0,51	2	>0,51	1
Kemiringan pantai (°)	4	<10	4	10-25	3	>25-45	2	>45	1
Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak belukar, savana rendah	3	Belukar tinggi	2	Mangrove, pemukiman, pelabuhan	1
Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Ubur-ubur	3	Ubur-ubur, bulu babi, gastropoda	2	Ubur-ubur, bulu babi, ular laut, hiu, buaya, gastropoda	1
Ketersediaan air tawar	3	>0,5	4	>0,5-1	3	>1-2	2	>2	1

(Sumber: Yulianda, 2007)

Analisis Daya Dukung Kawasan bertujuan untuk mengetahui jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung di area tertentu tanpa menimbulkan pengaruh atau dampak negatif (Hidayatullah *et al.*, 2021). Analisis Daya Dukung melakukan analisis dengan rumus:

$$DDK = K \times Lp/Lt \times Wt/Wp$$

Keterangan : DDK = Daya Dukung Kawasan, K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area, Lp = Luas area atas panjang area yang dapat dimanfaatkan, Lt = Unit area untuk kategori tertentu, Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari, Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

Daya Dukung Kawasan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya dan pemanfaatan berdasarkan kawasan tersebut (Ruwayan *et al.*, 2020). Potensi ekologis wisatawan juga disesuaikan

Tabel 3. Potensi Ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt) dan prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata pantai

Jenis Kegiatan	Pengunjung (K)	Unit area (Lt)	Waktu yang dibutuhkan (Wp)	Total Waktu satu hari (Wt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	25m	3	6	1 orang tiap 25m panjang pantai

(Sumber: Yulianda & Atmadipoera, 2019).

dengan pemanfaatan area pantai. Luas area merupakan salah satuan area yang digunakan oleh wisatawan untuk mempertimbangkan aktivitas pengunjung untuk tetap menjaga kelestarian alam. Waktu kegiatan wisatawan dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan wisatawan di lokasi wisata. Potensi Ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt) dan prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata pantai dijelaskan pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Teluk Awur merupakan pantai yang terletak di Kabupaten Jepara dengan beberapa potensi seperti penangkapan ikan, pariwisata, budidaya laut, dan pendidikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pantai Teluk Awur memiliki beberapa objek wisata hingga paket wisata. Wisata pantai yang terdapat di Pantai Teluk Awur yaitu berenang, berperahu, memancing dan rekreasi pantai, sedangkan untuk paket wisata terdapat tiga jenis paket wisata edukasi, yaitu paket wisata 1, paket wisata 2, dan paket wisata 3. Destinasi paket 1 meliputi *welcome drink*, *welcome dance*, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling pantai, wisata pantai, dan makam, dengan harga yang ditawarkan sebesar Rp. 152.000,00. Destinasi paket 2 yaitu *welcome drink*, budidaya udang, edukasi gebyog, pengenalan UMKM, keliling pantai, dan wisata pantai, dengan harga yang ditawarkan sebesar Rp. 105.000,00. Destinasi paket 3 yaitu *welcome drink*, budidaya udang, *outbond*, dan wisata pantai) dengan harga yang ditawarkan sebesar Rp. 68.000,00. Mengingat ketiga paket wisata tersebut terdapat perbedaan destinasi, sehingga harga yang ditawarkan setiap paket berbeda-beda.

Kualitas air laut memiliki peran krusial dalam siklus hidup berbagai jenis biota laut di suatu ekosistem laut. Kualitas air laut juga menjadi parameter penting dalam sektor pariwisata, khususnya wisata pantai yang objek wisatanya berada di darat maupun perairan (Hidayat *et al.*, 2021). Tinggi atau rendahnya kualitas air laut secara langsung memengaruhi kelayakan suatu kawasan perairan pantai untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Secara umum, kualitas air laut diartikan sebagai faktor fisika, kimia, dan biologi yang memengaruhi kehidupan biota-biota yang ada di perairan tersebut (Kartini *et al.*, 2024). Penelitian kualitas air di Pantai Teluk Awur dengan 5 titik stasiun dijelaskan dalam Tabel 4.

Parameter yang diukur menunjukkan nilai tertinggi dan terendah di setiap stasiun. Suhu mempengaruhi aktivitas metabolisme dan perkembangbiakan organisme laut (Safitri *et al.*, 2021). Nilai suhu tertinggi diperoleh pada stasiun 2, dan nilai terendah pada stasiun 1. Hal ini diperkuat oleh Malihah & Romadhon (2020), yang menyatakan bahwa nilai suhu yang berkisaran 30°-32°C masih tergolong alami dan ideal untuk wisata bahari. Berdasarkan hal tersebut, nilai suhu di Perairan Pantai Teluk Awur masih layak untuk aktivitas wisata bahari.

Nilai pH tertinggi dalam pengukuran kualitas air diperoleh pada stasiun 5 yaitu 7,4, nilai terendah berada di stasiun 2 yaitu 6,7. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut menyatakan bahwa standar pH air laut untuk kegiatan wisata bahari berkisar antara 6,5 – 8,5. Berdasarkan hal tersebut maka nilai pH di Perairan Pantai Teluk Awur layak untuk aktivitas wisata bahari. Salinitas perairan dipengaruhi oleh pola arus dan curah hujan.

Hal ini diperkuat oleh Patty *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa, salinitas dipengaruhi oleh cuaca, angin, pola arus musim, dan tingkat penguapan. Salinitas tertinggi didapatkan pada stasiun 5 yaitu 33 ppm, nilai terendah didapatkan pada stasiun 2 yaitu 31 ppm. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut menyatakan bahwa standar salinitas tersebut masih alami, sehingga masih layak untuk aktivitas wisata bahari.

Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan yang telah dilakukan di Pantai Teluk Awur menunjukkan bahwa nilai tertinggi didapatkan pada stasiun 2 yaitu 80 meter, nilai terendah didapatkan pada stasiun 4 yaitu 38 meter. Hal ini diperkuat oleh Kurniawan (2018), yang menyatakan bahwa nilai kecerahan yang rendah dapat dipengaruhi oleh kedalaman yang rendah sehingga memudahkan air membawa partikel yang ada didasar laut ketika terjadi turbulensi. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut menyatakan bahwa standar kecerahan tersebut masih tergolong layak untuk aktivitas wisata bahari.

Analisis lapisan minyak di Pantai Teluk Awur mendapatkan nilai nihil atau tidak ada lapisan minyak di kawasan wisata tersebut. Menurut Wahyuni *et al.* (2021), lapisan minyak dalam perairan dapat mengurangi penetrasi cahaya matahari ke perairan, sehingga hal tersebut dapat mengganggu proses fotosintesis. Pengukuran kebauan dilakukan secara organoleptik, yaitu dengan menggunakan indera manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perairan Pantai Teluk Awur tidak berbau. Hal tersebut masih tergolong layak sesuai dengan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut. Kondisi sampah yang terdapat di Pantai Teluk Awur masih ditemukan beberapa sampah di bibir pantai. Sampah-sampah tersebut berasal dari kegiatan aktivitas antropogenik yaitu dari kegiatan manusia secara sengaja ataupun tidak sengaja, jenis sampah seperti plastik, kain, kayu, dan jaring ikan.

Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dilakukan di Pantai Teluk Awur dengan 9 parameter yang diukur dan diamati yaitu tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Analisis indeks kesesuaian wisata dilakukan pada 5 stasiun di Pantai Teluk Awur. Berdasarkan hasil pengamatan Pantai Teluk Awur merupakan tipe pantai yang berpasir putih dan juga memiliki material dasar perairan berupa karang berpasir. Hasil analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Teluk Awur berdasarkan beberapa parameter disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan pengamatan visual Pantai Teluk Awur tergolong kedalam jenis pantai berpasir putih. Wisata pantai akan sangat baik ketika suatu pantai memiliki substrat berpasir yang dapat membuat kenyamanan pada wisatawan. Hal ini diperkuat oleh Ramadhani *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa tipe pantai berpasir akan lebih baik dan membuat wisatawan menjadi lebih nyaman dalam melakukan rekreasi wisata pantai.

Material dasar perairan di Pantai Teluk Awur berupa pasir dengan campuran sedikit karang. Hal ini diperkuat oleh Puspa *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa material dasar perairan pasir dengan campuran karang mengingatkan wisatawan untuk berhati-hati pada saat beraktivitas untuk tetap aman ketika berwisata.

Pengukuran lebar pantai dilakukan pada 5 stasiun objek wisata Pantai Teluk Awur. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan Pantai Teluk Awur memiliki lebar 39-44 meter. Hal ini diperkuat oleh Yulianda (2007), yang menyatakan bahwa lebar pantai yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai yaitu lebih dari 15 meter. Lebar yang dimiliki Pantai Teluk Awur sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai, karena Pantai Teluk Awur memiliki lebar pantai yang membuat wisatawan nyaman untuk melakukan kegiatan wisata. Kedalaman perairan yang dilakukan di setiap stasiun mendapatkan 0,5 – 0,9 meter. Hal ini diperkuat oleh Muqsit *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa kedalaman pada perairan 0 – 5 meter dapat digolongkan dalam perairan dangkal, sehingga perairan dengan kedalaman tersebut merupakan salah satu lokasi yang sangat sesuai untuk melakukan kegiatan wisata pantai, karena wisatawan dapat melakukan kegiatan yang aman.

Pengukuran kecepatan arus dilakukan di permukaan Pantai Teluk Awur pada 5 stasiun. Hasil pengukuran kecepatan arus 0,1 m/s di setiap stasiun perairan Pantai Teluk Awur masih tergolong layak untuk dalam kategori kesesuaian wisata. Hal ini diperkuat oleh Yulianda (2007), yang

menyatakan bahwa kecepatan arus yang sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai yaitu 0-0,17 m/s atau tergolong ke arus lemah. Kondisi arus yang relatif lemah merupakan salah satu syarat ideal untuk kegiatan wisata bahari. Pengukuran kemiringan pada objek wisata Pantai Teluk Awur dilakukan di 5 stasiun yaitu dengan hasil 4° - 8,7°. Kemiringan Pantai Teluk Awur sangat sesuai untuk dijadikan sebagai tempat wisata, karena memiliki kemiringan yang tidak curam dan kemiringan tersebut masih aman untuk melakukan kegiatan rekreasi pantai. Hal ini diperkuat oleh Manurung *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa nilai dari kemiringan pantai yang kurang dari 10° dianggap paling sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Sedangkan kemiringan pantai yang lebih dari 45° dianggap tidak sesuai untuk kegiatan wisata pantai karena dianggap curam.

Tabel 4. Hasil Kualitas Lingkungan Perairan 5 Stasiun

Parameter	Lokasi Penelitian				
	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Stasiun 4	Stasiun 5
pH	7,3	6,7	7,3	7,3	7,4
Suhu	31,3°C	33°C	32,5°C	32,5°C	32,5°C
Salinitas	33 ppm	31 ppm	32 ppm	32 ppm	33 ppm
Kecerahan	56 m	80 m	45 m	50 m	49 m
Bau	-	-	-	-	-
Lapisan Minyak	-	-	-	-	-
Sampah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Tabel 5. Analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) 5 Stasiun

Parameter	Bobot	Lokasi 1		Lokasi 2		Lokasi 3		Lokasi 4		Lokasi 5	
		Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah
Tipe pantai	5	4	20	4	20	4	20	4	20	4	20
Lebar pantai	5	4	20	4	20	4	20	4	20	4	20
Material dasar perairan	5	3	15	3	15	3	15	3	15	3	15
Kedalaman perairan	5	4	20	4	20	4	20	4	20	4	20
Kecepatan arus	5	4	20	4	20	4	20	4	20	4	20
Kemiringan pantai	4	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16
Penutupan lahan pantai	3	4	12	4	12	4	12	4	12	4	12
Biota berbahaya	4	3	12	3	12	3	12	3	12	3	12
Ketersediaan air tawar	4	3	12	3	12	3	12	3	12	3	12
Total Ni		147		147		147		147		147	
Ni Maks		152		152		152		152		152	
Indeks Kesesuaian Wisata (%)		96,71%		96,71%		96,71%		96,71%		96,71%	
Kriteria		S1		S1		S1		S1		S1	

Berdasarkan hasil pengamatan penutupan lahan pantai di kawasan wisata Pantai Teluk Awur terdapat lahan terbuka, dan dikelilingi oleh pohon waru. Selain itu di kawasan wisata Pantai Teluk Awur terdapat gazebo – gazebo di sekitar pepohonan yang rindang dan rimbun, sehingga layak dan sesuai untuk wisata pantai. Tutupan lahan tersebut sangat sesuai untuk dijadikan kawasan wisata. Menurut Yulianda (2007), dengan adanya vegetasi disepanjang pantai dapat dimanfaatkan untuk menambah daya tarik di kawasan pantai. Kawasan pantai yang memiliki lahan terbuka dikategorikan sangat cocok untuk kegiatan rekreasi pantai. Hal ini diperkuat oleh Renjaan & Renjaan (2022), yang menyatakan bahwa kawasan pantai yang di sekelilingi oleh pepohonan kelapa, ketapan, waru, dan lahan terbuka merupakan penutupan lahan yang sesuai untuk wisata pantai. Adanya tutupan lahan pantai yang cukup, dapat memaksimalkan daya tarik wisata.

Berdasarkan pengamatan di kawasan wisata Pantai Teluk Awur tidak terlihat adanya biota berbahaya di kawasan wisata pantai. Penilaian biota berbahaya dilakukan untuk memastikan bahwa biota berbahaya tidak ditemukan di kawasan wisata (Cahyani *et al.*, 2023). Objek wisata Pantai Teluk Awur dikatakan sangat sesuai karena tidak ada ancaman bagi wisatawan dalam keamanan sehingga dapat lebih aman dan nyaman. Hal ini diperkuat oleh Renjaan & Renjaan (2022), yang menyatakan bahwa biota berbahaya merupakan indikator penting dalam penentuan indeks kesesuaian wisata rekreasi pantai, karena dapat membuat wisatawan menjadi lebih nyaman. Pantai Teluk Awur memiliki ketersediaan air tawar <0,5 km. Ketersediaan air tawar tersebut memenuhi parameter dan merupakan kategori sangat sesuai. Hal ini diperkuat Novitasari *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa persediaan air bersih memiliki kualitas fisik air dengan persyaratan kesehatan, yaitu jenis, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa, dengan menggunakan sumur pompa untuk mendapatkan air sumur yang bersih.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran yang telah dilakukan pada objek wisata Pantai Teluk Awur dengan 9 parameter Indeks kesesuaian Wisata (IKW) rekreasi pantai pada 5 stasiun mendapatkan hasil yang sama yaitu 96,71% dan hasil tersebut tergolong ke dalam kategori sangat sesuai (S1). Hasil tersebut dapat dinyatakan sangat sesuai karena nilai yang didapatkan lebih dari 75%, sehingga terkategori S1 atau sangat sesuai (Jannah *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa Pantai teluk Awur memiliki potensi sebagai objek wisata unggulan di Kota Jepara. Akan tetapi, keadaan sarana dan prasarana sebagai objek wisata unggulan di Kota Jepara masih belum optimal untuk kegiatan objek wisata tersebut. Oleh karena itu Pantai Teluk Awur diperlukan untuk melakukan pengembangan terhadap fasilitas, sarana, dan prasarana. Peran ketersediaan fasilitas yang menarik dalam wisata merupakan hal yang penting untuk daya tarik wisata. Kurangnya penyediaan fasilitas wisata dapat membuat ketertarikan wisatawan berkurang untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Menurut Muslim (2022), pengembangan fasilitas wisata dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, kebutuhan tersebut dapat dilihat dari kunjungan setiap tahunnya, hal tersebut agar bisa memenuhi kebutuhan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan serta keinginan. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan daya dukung Kawasan Pantai Teluk Awur berdasarkan jenis kegiatan wisata dan karakteristik lingkungan.

Analisis daya dukung kawasan di Teluk Awur bertujuan untuk mengetahui kapasitas batas maksimum pengunjung yang rekreasi pantai di Pantai Teluk Awur. Dengan melakukan analisis daya dukung kawasan, dapat mengurangi terjadinya kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia. Hal ini diperkuat oleh Noor dan Ramadhan (2020), yang menyatakan bahwa perhitungan daya dukung kawasan sangat perlu dilakukan pada suatu wilayah atau kawasan wisata untuk mengetahui berapa kemampuan kawasan atau menampung jumlah maksimal dari pengunjung. Dalam tahap analisis daya dukung kawasan (DDK) melakukan perhitungan dari beberapa potensi ekologis yaitu pengunjung (K), luas area pantai (Lp), unit area (Lt), waktu tersedia (Wt), dan waktu kunjungan (Wp). Berdasarkan analisis atau perhitungan tersebut, nilai DDK di Pantai Teluk Awur dapat diketahui.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di kawasan wisata Pantai Teluk Awur mendapatkan nilai maksimum wisatawan untuk kegiatan rekreasi pantai sebesar 118 orang/hari seperti tersaji pada Tabel 6. Dengan unit area yang digunakan untuk kegiatan rekreasi pantai di Pantai teluk Awur adalah 1472 meter. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengunjung kawasan Pantai Teluk Awur untuk tetap memperhatikan kenyamanan dan kelestarian kawasan dengan maksimal wisatawan 118 orang/hari.

Tabel 6. Daya Dukung Kawasan Pantai Teluk Awur

Jenis Kegiatan	Potensi Ekologis (K)	Luas Area Pantai (Lp)	Unit Area (Lt)	Waktu Tersedia (Wt)	Waktu Kunjungan (Wp)	DD K
Rekreasi Pantai	1	1472	25	6	3	118

Objek wisata Pantai Teluk Awur memiliki potensi yang besar jika dimaksimalkan pengelolaannya dengan baik. Berdasarkan data observasi, objek wisata Pantai Teluk Awur memiliki potensi besar jika pengelolaannya dioptimalkan. Jumlah kunjungan wisatawan mencapai 456 – 2509 orang/hari.

Menurut Najeha & Vitrianto (2024), yang menyatakan bahwa beberapa pengelola hanya memikirkan tingkat pengunjung nya tetapi tidak memperdulikan daya dukung kawasan, sehingga menimbulkan akumulasi sampah antropogenik dan pencemaran air yang dapat menurunkan kualitas perairan, degradasi ekosistem laut (kerusakan lamun dan terumbu karang), fasilitas overload, produktivitas perikanan, dan kerentanan abrasi pantai. Daya dukung kawasan merupakan faktor penting dalam kawasan wisata untuk menjaga keberadaannya tetap berkelanjutan, yaitu dengan memperhatikan karakteristik lingkungan pantai. Oleh karena itu, dengan adanya nilai daya dukung kawasan dapat menjadi salah satu alasan diperlukannya pengembangan di Pantai Teluk Awur.

KESIMPULAN

Kualitas perairan Pantai Teluk Awur dievaluasi mengacu pada baku mutu Lampiran II Kepmen LH No. 51 Tahun 2004 melalui pengukuran 7 parameter pada 5 stasiun pengamatan. Hasil menunjukkan bahwa parameter pH, suhu, salinitas, kecerahan, bau, dan lapisan minyak telah memenuhi standar kualitas perairan wisata bahari. Namun, parameter sampah masih ditemukan di beberapa Lokasi pesisir akibat aktivitas antropogenik sehingga memerlukan pengelolaan lanjutan. Kesesuaian wisata dianalisis menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan Daya Dukung Kawasan (DDK). Analisis IKW pada 5 stasiun menghasilkan nilai seragam sebesar 96,71% dengan kategori sangat sesuai (S1). Sementara itu, analisis DDK untuk aktivitas rekreasi pantai menunjukkan kapasitas maksimum 118 wisatawan per hari. Dengan demikian, Pantai Teluk Awur dinyatakan sangat sesuai sebagai destinasi wisata bahari dengan pembatasan jumlah pengunjung untuk menjaga keberlangsungan Kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V.F., 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3):984–993. DOI: 10.24815/jimps.v8i3.24980
- Cahyani, G., Rahmani, U., & Telussa, R.F., 2023. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Selaki Lampung Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 7(2):118–125. DOI: 10.36355/semahjpsp.v7i2.1239
- Denny, V.K., Sholichah, N., & Haryati, E., 2024. Evaluasi Program Aplikasi Tulungagung Tourism dalam Mendukung Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 8(1):95–107. DOI: 10.25139/jmnegara.v8i1.8031
- Harefa, M.S., Restu, R., Gulo, T.M., Ruhaimi, I., & Sianturi, J.N., 2024. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2):151–162. DOI: 10.55606/jubpi.v2i2.2958
- Hidayat, S., Suteja, I.W., Indrapati, I., & Sriwi, A., 2021. Penerapan Visitor Management melalui Pendekatan Carrying Capacity di Kawasan Wisata Bukit Pergasingan Sembalun. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(2):147–154. DOI: 10.47492/jih.v10i2.1071

- Hidayatullah, H., Khakhim, N., & Kurniawan, A., 2021. Evaluasi Kesesuaian dan Daya Dukung Lahan untuk Pengembangan Pariwisata di Wilayah Kepesisiran Pulau Breuh. *Media Komunikasi Geografi*, 22(1):19–30. DOI: 10.23887/mkg.v22i1.30502
- Indarjo, A., 2015. Kesesuaian Ekowisata Snorkeling di Perairan Pulau Panjang Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Harpodon Borneo*, 8(1):1–6. DOI: 10.35334/harpodon.v8i1.105
- Jannah, M.W., Romadhon, A., & Muhsoni, F.F., 2020. Analisis Daya Dukung Lingkungan Perairan untuk Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Saobi) Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 1(3):289–298. DOI: 10.21107/juvenil.v1i3.8553
- Kartini, J., Kasman, R.A., Arsyad, R., & Ismail, H., 2024. Sosialisasi Kualitas Air Wisata Pantai: Dampak Pencemaran Bakteri Coliform dan Escherichia coli. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1):113–118.
- Kurniawan, A., 2018. *Ekologi Sistem Akuatik: Fundamen dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Perairan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Lenaini, I., 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1):33–39. DOI: 10.31764/historis.v6i1.4075
- Malihah, D.F., & Romadhon, A., 2020. Analisis Daya Dukung Pemanfaatan Ekowisata Pantai di Pantai Kutang Lamongan, Jawa Timur. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 1(3):391–399. DOI: 10.21107/juvenil.v1i3.8592
- Manurung, W.A., Restu, I.W., & Kartika, G.R.A., 2022. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pantai Pandan, Kecamatan Pandan, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 22(1):1–11. DOI: 10.24843/blje.2022.v22.i01.p01
- Muqsit, A., Johan, Y., Hartono, D., & Oktaviani, A., 2020. Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Pantai di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(3):566–586. DOI: 10.31186/jenggano.5.3.566-586
- Muslim, M.B.C., 2022. Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1):74–87. DOI: 10.56910/jvm.v8i1.200
- Najeha, A.S., & Vitrianto, P.N., 2024. Degradasi Lingkungan Kawasan Wisata Pantai Samas dalam Kajian Ekologi Sosial. *Journal of Tourism and Economics*, 7(1):23–38. DOI: 10.36594/jtec/8jm7j756
- Noor, M.A.F., & Romadhon, A., 2020. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Lingkungan Pulau Gili Noko Bawean sebagai Kawasan Ekowisata Pantai. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan dan Perikanan*, 1(1):38–46. DOI: 10.21107/juvenil.v1i1.6749
- Novitasari, N., Yuniastuti, T., & Wahyuni, I.D., 2022. Evaluasi Sanitasi Fasilitas Umum di Objek Wisata Pantai Balekambang. *Journal of Environmental Health Science*, 2(1):96–105. DOI: 10.33475/mhjih.v2i1
- Puspa, R.M., Prasetya, J.D., & Gomareuzzaman, M., 2021. Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Pariwisata di Pantai Krakal, Kelurahan Ngestirejo, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumihan "SATU BUMI"*, 3(1):229–234. DOI: 10.31315/psb.v3i1.6254.g4058
- Qadriya, D., & Damanhuri, H., 2023. Kualitas Air Laut di Resort dalam Kawasan Taman Wisata Perairan Selat Bunga Laut Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Aquacoastmarine: Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*, 2(2):88–98. DOI: 10.32734/jafs.v2i2.13397
- Ramadhani, F.B., Danial, D., & Syahrul, S., 2023. Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Beras Basah Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari*, 1(1):40–51. DOI: 10.33096/jiwall.v1i1.315
- Renjaan, M., & Renjaan, E.A., 2022. Tingkat Kesesuaian Pantai Ngursarnadan Kabupaten Maluku Tenggara terhadap Aktivitas Rekreasi Pantai. *Jurnal Lemuru*, 4(3):215–230.
- Ruwayan, D.K., Kumurur, V., & Mastutie, F., 2020. Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan di Pulau Bunaken. *Spasial*, 7(1):94–103. DOI: 10.35793/sp.v7i1.27788

- Safitri, A., Melani, W.R., & Muzammil, W., 2021. Komunitas Makrozoobentos dan Kaitannya dengan Kualitas Air Aliran Sungai Senggarang, Kota Tanjungpinang. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 8(2):103–108. DOI: 10.29103/aa.v8i2.4782
- Sahri, M.H., Pangemanan, P.A., & Saroinsong, F.B., 2022. Analisis Kesesuaian Ekowisata Pantai dan Bahari di Pesisir Perairan Tanjung Kelapa Desa Poopoh Taman Nasional Bunaken. *Agricoeconomics Journal*, 18(3):751–758. DOI: 10.35791/agrsosek.v18i3.44715
- Wahyuni, W.I., Amin, B., & Siregar, S.H., 2021. Analysis of Nitrate, Phosphate, and Silicate Content and Their Effects on Planktonic Abundance in the Estuary Waters of Batang Arau, Padang City, West Sumatra Province. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 4(1):1–12. DOI: 10.31258/ajoa.4.1.1-12
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains Departemen Manajemen Sumber daya Perairan. Bogor: FPIK-IPB.
- Yulianda, F., & Atmadipoera, A.S., 2019. Daya Dukung dan Rencana Pengelolaan Ekowisata Kawasan Konservasi Laut. Bogor: IPB Press.